

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009). Sedangkan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan dikriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan, berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat, yang menjadi obyek penelitian ini, berdasarkan penelitian yang terjadi.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Berdasarkan pengertian populasi di atas, maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Muscle Car Wash di Kota Blitar sebanyak 50 Karyawan.

3.2.2 Sampel

Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2017) purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu.

Objek data penelitian Menurut (Supranto 2000) obyek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Kemudian dipertegas (Anto Dayan 1986), obyek penelitian, adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Dalam penelitian ini Objek data Penelitiannya adalah Muscle Car Wash yang ada di Kota Blitar dengan jumlah sampel 30 Karyawan.

3.3 Variabel, Operasional, dan Pengukuran

3.3.1 Variabel

Arikunto (2010) menyatakan bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer melalui kuesioner mengenai pengaruh Motivasi Kerja, Komitmen Kerja, Disiplin Kerja dan Kepuasan Kerja. Penelitian ini menggunakan data yang akan diolah untuk dijadikan sebagai penelitian kausalitas Penelitian kausalitas bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Nilai yang diuji adalah koefisien regresi. Desain penelitian kausalitas bisa berbentuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan melibatkan variabel mediasi, moderasi, dan variabel control.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable independen (X) dan variable dependen (Y), adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. variabel atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat), (Sugiyono, 2005).

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen yaitu :

- 1) Motivasi Kerja
 - 2) Komitmen Kerja
 - 3) Disiplin Kerja
- b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas atau (independen), (Sugiyono, 2005). Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah Kepuasan Kerja. Kepuasan Kerja disini yang dimaksud adalah dimana karyawan mempunyai kepuasan terhadap pekerjaan yang mereka kerjakan.

3.3.2 Operasionalisasi

3.4.2.1 Indikator Motivasi Kerja (X1)

Indikator Motivasi Kerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2009) dalam Bayu Fadillah, et all (2013) sebagai berikut :

- a. Tanggung Jawab Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi terhadap pekerjaannya
- b. Prestasi Kerja Melakukan sesuatu/pekerjaan dengan sebaik-baiknya
- c. Peluang Untuk Maju Keinginan mendapatkan upah yang adil sesuai dengan pekerjaan
- d. Pengakuan Atas Kinerja Keinginan mendapatkan upah lebih tinggi dari biasanya.
- e. Pekerjaan yang menantang keinginan untuk belajar menguasai pekerjaannya di bidangnya.

3.4.2.2 Indikator Komitmen Kerja (X2)

Indikator Komitmen Kerja Menurut Lincoln dan Bashaw (Sopiah, 2008) komitmen organisasi memiliki tiga indikator yaitu:

- a. Kemauan karyawan, dimana adanya keinginan karyawan untuk mengusahakan agar tercapainya kepentingan organisasi.
- b. Kesetiaan karyawan, yang mana karyawan berkeinginan untuk mempertahankan keanggotaannya untuk terus menjadi salah satu bagian dari organisasi.
- c. Kebanggaan karyawan, ditandai dengan karyawan merasa bangga telah menjadi bagian dari organisasi yang diikutinya dan

merasa bahwa organisasi tersebut telah menjadi bagian dalam hidupnya.

3.4.2.3 *Indikator Disiplin Kerja (X3)*

Indikator Disiplin Kerja menurut Sutrisno (2009), terdapat empat indikator disiplin kerja, yaitu:

- a. Taat terhadap aturan waktu. Dilihat dari jam masuk kerja, jam pulang, dan jam istirahat yang tepat waktu sesuai dengan aturan yang berlaku di perusahaan.
- b. Taat terhadap peraturan perusahaan. Peraturan dasar tentang cara berpakaian, dan bertingkah laku dalam pekerjaan.
- c. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan. Ditunjukkan dengan cara-cara melakukan pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan jabatan, tugas, dan tanggung jawab serta cara berhubungan dengan unit kerja lain.
- d. Taat terhadap peraturan lainnya di perusahaan. Aturan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh para pegawai dalam perusahaan.

3.4.2.4 *Indikator Kepuasan Kerja (Y)*

Kerja menurut Emron Edison, et all (2017) kepuasan kerja ini menunjukkan adanya suatu kesesuaian antara harapan dan kenyataan tentang pekerjaannya. Kepuasan kerja ini juga berlaku bagi individu maupun kelompok. Kepuasan kerja memiliki beberapa indikator sebagai berikut :

- a. Upah: Jumlah upah yang diterima dan dianggap upah yang wajar.
- b. Pekerjaan: Keadaan dimana tugas pekerjaan dianggap menarik, memberikan kesempatan untuk belajar dan bertanggung jawab.
- c. Kesempatan promosi: Tersedia kesempatan untuk maju.
- d. Penyelia: Kemampuan penyelia untuk menunjukkan minat dan perhatian terhadap karyawan.
- e. Rekan sekerja: Keadaan dimana rekan sekerja menunjukkan sikap bersahabat dan mendorong

3.4.3 Pengukuran

Skala pengukuran menurut Sugiono (2008) penggunaan skala Likert bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Menurut Arikunto (2006), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Dalam penelitian ini, skala Likert terdiri dari 5 tingkatan preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

- a. Jawaban “Sangat Setuju (SS)” diberi skor 5 (tertinggi)
- b. Jawaban “Setuju (S)” diberi skor 4 (tinggi)
- c. Jawaban “Cukup (C)” diberi skor 3 (sedang)
- d. Jawaban “Tidak Setuju (TS)” diberi skor 2 (rendah)
- e. Jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)” diberi skor 1 (terendah)

3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian merupakan syarat bagi pelajar sebelum menamatkan studinya. Lewat penelitian sosial, kita dituntut mengaplikasikan materi-materi yang telah dipelajari ke dunia nyata dan mengenali pola-pola yang terjadi di masyarakat. Ketika melakukan penelitian, kita juga perlu mengidentifikasi teknik pengumpulan data yang perlu dilakukan. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mendapatkan data di lapangan. Dalam penelitian sosial, ada beberapa teknik yang umum dilakukan, yaitu kuesioner, studi pustaka, wawancara, dan observasi.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner atau angket. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh responden, biasanya secara tertulis. Kuesioner digunakan ketika peneliti ingin mengetahui persepsi atau kebiasaan suatu populasi berdasarkan responden. Kuesioner yang disebar harus diuji dulu

sebelumnya untuk mengetahui jika butir-butir pertanyaan yang dimasukkan dapat digunakan sebagai alat ukur yang valid dan reliabel. Kuesioner dapat berupa kuesioner cetak maupun online. Dalam penelitian ini kuisisioner disebar kepada karyawan Muscle Car Wash di Kota Blitar. Dalam penelitian ini semua variable sudah valid (lampiran 2). Dan hubungan item dari masing- masing variable sudah reliabel (lampiran 3).

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1 Uji Normalitas

Untuk menguji dalam sebuah regresi, apakah residual atau keduanya mempunyai distribusi normal atautakah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji data normal atau tidak dapat dilakukan pebuktian dengan syarat berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (nilai probabilitasnya) lebih kecil dari 5% maka distribusi adalah tidak normal.
- b. Jika nilai signifikansi (nilai probabilitas nya) lebih besar dari 5% maka distribusi adalah normal.

3.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Untuk dapat mengetahui apakah estimasi persamaan regresi terdapat gejala multikolinieritas adalah dengan koefisien antar Peubah indepeden, menurut ghozali (2006), apabila nilai tolerance mendekati angka 1 dan Variance Inflantion Factor-nya (VIF) lebih kecil dari angka 5 (lima), maka suatu model regresi bebas dari problem multikolineritas.

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka terjadi Homokedastisitas. Dalam sebuah model regresi perlu dilakukan deteksi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain atau biasa disebut

Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas.

Menurut Santoso (2010) dasar pengambilan keputusan apakah terjadi Heterokedastisitas adalah sebagai berikut :

- a. jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka telah terjadi Heterokedastisitas.
- b. jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

3.6.2 Uji Hipotesis

3.6.2.1 Uji F

Untuk menguji hipotesis yang sudah dikemukakan pada akhir bab II yaitu pengaruh Motivasi Kerja (X1), Komitmen Kerja (X2) dan Disiplin Kerja (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan (Y). digunakan alat uji analisis regresi berganda berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_k X_k \text{ (Supranto 2012)}$$

Keterangan :

Y = Kepuasan Kerja Karyawan

X1 = Motivasi Kerja

X2 = Komitmen Kerja

X3 = Disiplin Kerja

a = Konstanta

b = Koefisien regresi parsial.

Sedangkan kriterian untuk menguji regresi berganda digunakan uji F dengan rumus :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

F = pendekatan distribusi probabilitas fisher

k = banyaknya peubah bebas

R² = koefisien determinan

n = jumlah responden

Selanjutnya untuk mengetahui regresi ini signifikan atau tidak maka digunakan uji F. Uji F ini digunakan untuk menguji koefisien regresi berganda dengan kriteria pengujian sebagai berikut: Apabila F hitung > F tabel, maka keputusan terhadap Ho ditolak dan Ha diterima atau sebaliknya jika F hitung < F tabel, maka keputusan terhadap Ha ditolak dan Ho diterima.

3.6.2.2 Uji t

Untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji t dengan rumus :

$$t_h = \frac{b_i}{SEB_i}$$

dimana :

b_i = Koefisien regresi peubah i

SEB_i = simpangan baku koefisien regresi peubah i

t hitung = t hasil perhitungan

B_i = koefisien regresi

Se = standar error

Ho : b_i = 0 ; tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_1 : \mu \neq \bar{0}$; terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tingkat signifikan 5% = 0,05

Dengan berpedoman bahwa apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima atau sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak